



Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 13 Binjai

Fikri Farhanul Khair D. Munthe¹, Juliani², Tiara Melysa Br. Sembiring³

^{1,2,3} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: fikrifarhan0857@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 Binjai. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas utama di rumah dan guru sebagai pembimbing di sekolah sangat signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kebiasaan positif pada siswa.

Kata Kunci: *Disiplin, Guru, Kolaborasi, Orang Tua, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents and teachers in improving student discipline at SMP Negeri 13 Binjai. Discipline is a crucial aspect of student success. This research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation. The results indicate that the role of parents as primary supervisors at home and teachers as mentors at school is significant in shaping student discipline. Good collaboration between parents and teachers is the main key to developing positive habits in students.

Keywords: Discipline, Teachers, Collaboration, Parents, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Bangsa Indonesia sangat memerlukan Sumber Daya Manusia yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Untuk itu perlu dimulai pembangunan pendidikan karakter sedini mungkin, dimulai dari keluarga dan berlanjut ke sekolah dan akhirnya ke masyarakat (Putra, 2019).

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pendidikan karena menjadi fondasi dalam membentuk karakter, integritas, serta tanggung jawab individu. Penanaman kualitas karakter disiplin yang tepat pada anak akan menghasilkan konstruksi perilaku positif di masa depan (Annisa, 2019). Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama, kedisiplinan siswa menjadi indikator penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa yang disiplin lebih mampu mengelola waktu, mengikuti peraturan, dan menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik.

Dalam praktiknya, kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk oleh sistem dan aturan sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Orang tua

sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak tidak dapat diabaikan (Daulay, et.al., 2022). Orang tua yang aktif memantau dan membimbing perilaku anak di rumah akan membentuk dasar kedisiplinan yang kuat. Sebaliknya, pola asuh yang permisif atau kurang perhatian dapat menyebabkan lemahnya kontrol diri pada anak (Prasetyo, 2022). Peran utama orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan agar anak dapat berkembang menjadi individu yang siap beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Mitra, 2024).

Di sisi lain, guru sebagai agen pendidikan formal di sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan, pemberlakuan aturan yang konsisten, serta melalui pendekatan pedagogis yang membangun hubungan interpersonal positif dengan siswa. Guru yang mampu menciptakan iklim kelas yang mendukung dan menumbuhkan motivasi intrinsik akan lebih berhasil dalam membina sikap disiplin siswa (Yuliana, 2020). Di dalam sekolah terdapat guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Maka kerjasama di antara keduanya sangat diperlukan karena dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman, dan dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak (Lestari, 2022)

Lebih jauh, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan strategi yang sangat efektif dalam membangun dan memperkuat kedisiplinan siswa. Melalui komunikasi yang intensif, kesepakatan bersama, serta pemantauan yang berkelanjutan, perilaku siswa dapat dikontrol dan dibimbing secara optimal baik di rumah maupun di sekolah (Ningsih, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana bentuk peran orang tua dan guru secara sinergis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan persepsi dari para subjek penelitian dalam konteks sosial mereka (Assingkily, 2021; Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan guru wali kelas dan orang tua siswa, serta dokumentasi berupa catatan pelanggaran tata tertib dan data pembinaan dari pihak sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi dengan fleksibel namun tetap terarah (Creswell, 2018).

Subjek penelitian meliputi guru wali kelas, siswa kelas VIII dan IX, serta beberapa orang tua siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara simultan dan berulang selama pengumpulan data berlangsung untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi (Rahardjo, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 13 Binjai, peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat menonjol pada tiga aspek utama: pengawasan di rumah, pembentukan kebiasaan belajar, dan dukungan emosional. Orang tua yang menerapkan aturan konsisten di rumah, seperti jadwal belajar dan waktu tidur, terbukti mampu membentuk sikap disiplin dalam diri anak. Hal ini selaras dengan pandangan Syamsu (Syamsu, 2020) yang menekankan pentingnya konsistensi pola pengasuhan dalam membentuk perilaku anak.

Selain itu, orang tua yang secara aktif terlibat dalam aktivitas pendidikan anak seperti mendampingi mengerjakan tugas sekolah dan berkomunikasi dengan guru, berperan besar dalam menjaga kedisiplinan belajar. Buku karya Hasanah (Hasanah, 2021) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas akademik anak berkontribusi positif terhadap regulasi diri dan perilaku disiplin.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional seperti pujian atas keberhasilan kecil atau nasihat positif ketika melakukan kesalahan cenderung lebih mampu mengontrol perilaku dan mematuhi aturan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryadi (Suryadi, 2019), iklim keluarga yang suportif dapat meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap kewajiban mereka.

Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebatas pengawasan teknis, tetapi mencakup pemberian keteladanan, komunikasi efektif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin sejak usia dini.

Tabel 1 berikut menyajikan rangkuman aspek peran orang tua berdasarkan hasil temuan di SMPN 13 Binjai:

Tabel 1. Aspek Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

No	Aspek Peran Orang Tua	Contoh Perilaku Konkret
1	Pengawasan di rumah	Menentukan jam belajar dan waktu istirahat siswa
2	Pendampingan belajar	Membantu mengerjakan PR, memantau kemajuan akademik
3	Dukungan emosional	Memberi pujian, nasihat, atau motivasi ketika anak mengalami kendala
4	Keteladanan	Menjadi contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5	Komunikasi dengan sekolah	Berpartisipasi dalam rapat wali murid, menjalin kontak dengan guru

Sumber: Kuesioner dengan Siswa Kelas VIII SMPN 13 Binjai



Gambar 1. Kuesioner tentang Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak

Peran Guru

Hasil penelitian di SMPN 13 Binjai menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui sejumlah pendekatan yang bersifat pedagogis dan psikososial. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing perilaku siswa sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru wali kelas VIII yaitu Ibu lin Chairiani Siagian, S.Pd.I, “Kami selalu memulai pelajaran dengan mengingatkan siswa tentang pentingnya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan membawa perlengkapan belajar. Hal-hal kecil seperti ini justru yang membentuk kedisiplinan mereka secara bertahap.”

Pendekatan yang digunakan guru mencakup pembiasaan, keteladanan, pemberian sanksi edukatif, dan motivasi (Hadisi & Muna, 2015). Guru juga menerapkan sistem penguatan positif, seperti memberi pujian atau penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan temuan Safitri & Yusnita (Safitri, 2021), yang menekankan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas.

Selain itu, guru memberikan konseling informal kepada siswa yang mengalami kesulitan mengikuti aturan. Guru bimbingan konseling di sekolah juga memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami konsekuensi perilaku indisipliner, sebagaimana dikemukakan dalam wawancara oleh guru BK: “Kami tidak hanya menghukum, tapi juga mendengarkan alasan siswa dan mencari solusi bersama.”

Guru di SMPN 13 Binjai juga berusaha menjalin hubungan emosional yang hangat dengan siswa agar tercipta iklim kelas yang nyaman dan mendukung. Menurut Wahyuni (Wahyuni, 2020), iklim kelas yang positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan menurunkan kecenderungan melakukan pelanggaran.

Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan mencakup fungsi sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembina karakter. Keberhasilan guru dalam menjalankan peran ini sangat tergantung pada konsistensi penerapan aturan dan pendekatan yang bersifat manusiawi serta komunikatif.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Kerjasama antara orang tua dan guru dilakukan pada tempatnya masing-masing contohnya guru dapat melakukan pendidikan di sekolah dan selebihnya dilakukan oleh orangtua di lingkungan rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru di SMPN 13 Binjai terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Bentuk kolaborasi ini tidak hanya dilakukan secara formal dalam pertemuan wali murid, tetapi juga melalui komunikasi intensif yang bersifat personal seperti percakapan melalui aplikasi pesan singkat dan kunjungan rumah.

Kerjasama amat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena kerjasama dapat menentukan peningkatan kedisiplinan siswa Dengan adanya kerjasama orang tua dan guru sama-sama diuntungkan dalam hal ini salah satunya kerjasama dapat memberikan informasi berisi tindakan yang akan dilakukan baik itu di rumah maupun di sekolah oleh orangtua dan guru, jika kerjasama tidak dilakukan akan menimbulkan kerugian di kedua belah pihak dan bisa saja menyebabkan kesalahan dalam mendidik anak atau siswa, namun dalam hal ini yang harus di perhatikan adalah komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru, komunikasi harus dilakukan dengan transparan agar memudahkan kedua pihak dalam mendidik anak atau murid.

Dengan adanya komunikasi yang baik kedua pihak dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah jikapun ada sesuatu yang di luar harapan maka bisa di atasi secepatnya baik oleh orangtua maupun guru, contohnya ketika anak berkata sesuatu yang bukan semestinya yang diketahui oleh salah satu orangtua ketika di lingkungan rumah maka orangtua langsung memberikan arahan kepada anak agar tidak mengulangi hal tersebut dan melaporkannya kepada guru di sekolah agar guru tersebut bisa lebih mendidik anak tersebut. Namun terkadang realita yang terjadi di lapangan banyak orangtua yang enggan atau takut jika melaporkan kejadian seperti hal tersebut kepada guru salah satu alasannya yaitu takut jika anaknya akan dianggap memiliki akhlak yang kurang baik ataupun jika guru melaporkan hal yang kurang baik kepada orangtua kebanyakan yang terjadi adalah penolakan atau tidak terima dengan sesuatu yang dilaporkan oleh guru, hal seperti ini yang dapat mengganggu atau menghambat perkembangan akhlak siswa maka sebelum hal tersebut terjadi diperlukan bimbingan kepada orangtua agar dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua cenderung sudah berada pada jalur yang tepat, dimana guru dan orangtua melakukan kerja sama ini dengan tanggungjawab yang sebesar-besarnya dan sudah berusaha maksimal dalam melakukan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses kerja sama. Tetapi ini sudah diantisipasi baik dari guru dan orangtua. Sudah ada penanganan yang tepat dalam menangani kekurangan yang ada hal ini tentunya ditunjang akan kesadaran dari orangtua maupun juga dari guru. Kesadaran akan kerja sama ini adalah sebuah hal yang positif baik bagi guru dan orangtua siswa karena dengan ini kedua pihak ini menganggap pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VIII menyatakan, "Kami memiliki grup WhatsApp dengan orang tua siswa untuk melaporkan perkembangan akademik dan perilaku siswa secara rutin. Dari situ kami bisa langsung menginformasikan jika ada pelanggaran kedisiplinan kecil, dan orang tua bisa menindaklanjuti di rumah."

Kolaborasi ini berjalan dua arah. Orang tua juga aktif menyampaikan kondisi anak di rumah agar guru lebih memahami latar belakang perilaku siswa. Komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga dapat mencegah kesalahpahaman dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak.

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kali wawancara disekolah baik itu dengan guru maupun orang tua murid, dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan murid sudah dilakukan namun dalam kerjasama tersebut perlu ditingkatkan dalam hal komunikasi kebanyakan dari orangtua murid sedikit enggan memberikan keterangan perkembangan murid di rumah salahsatunya yaitu dengan alasan orangtua tersebut bekerja, jadi hanya memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan perkembangan kedisiplinan siswa, kemudian alasan lain yaitu orang tua siswa yang sudah berusia lanjut memiliki hambatan dalam komunikasi kepada guru salah satunya yaitu orang tua tersebut tidak bisa melaporkan perkembangan murid secara langsung karena tidak bisa atau tidak memiliki handphone sedangkan jika melaporkan secara langsung hambatannya yaitu antara jarak rumah ke sekolah yang jauh dan memiliki beberapa kesibukan.

Dalam hal ini maka guru melakukan kunjungan ke rumah murid, dalam pemututran pihak sekolah ini mayoritas orang tua siswa adalah pekerja pabrik dan lansia, maka dalam hal ini pihak sekolah sudah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa baik di rumah maupun di sekolah dan melakukan komunikasi via telepon dengan orang tua yang bekerja di luar rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang telah guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas yaitu menjalin komunikasi yang baik dan lancar dari kedua pihak baik dari pihak sekolah (guru) maupun pihak orang tua. Ketika komunikasi lancar maka guru dengan mudah memberitahukan kepada orang tua di rumah untuk lebih mengawasi lagi anaknya serta selalu memberikan peringatan begitupun sebaliknya orang tua lebih mudah mendapat informasi mengenai anaknya disekolah.

Kemudian sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian rapor dan pada saat ada anaknya yang bermasalah. Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang baik untuk dapat bertukar informasi dengan orang tua siswa maka guru dengan cara sekolah mengadakan rapat ataupun pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga mengadakan surat menyurat dengan keluarga (orang tua) surat menyurat atau dengan media telepon ini perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak misalnya surat peringatan untuk orang tua bahwa anak yang bersangkutan tidak naik kelas atau lainnya.

Beberapa strategi kolaboratif yang diterapkan di SMPN 13 Binjai antara lain:

1. Pertemuan rutin orang tua-guru minimal satu kali per semester.
2. Grup komunikasi digital untuk *update* perilaku dan akademik siswa.
3. Program *Parenting Education* untuk membekali orang tua dengan keterampilan mendidik anak.
4. Pendampingan kasus siswa bermasalah secara bersama antara wali kelas, guru BK, dan orang tua.

Menurut Sumarni (2022), keberhasilan pendidikan karakter, termasuk disiplin, sangat ditentukan oleh sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Ketika kedua

institusi ini berjalan searah dalam membentuk perilaku anak, maka hasil yang diperoleh akan lebih optimal.

Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan kesinambungan nilai dan norma yang diterima anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini memperkuat sikap disiplin siswa secara konsisten dan menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Binjai, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua berperan melalui pengawasan, pendampingan belajar, dukungan emosional, dan keteladanan yang dilakukan di rumah. Guru, di sisi lain, melaksanakan peran strategis melalui pembiasaan, penguatan positif, konseling, serta keteladanan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap disiplin siswa. Bentuk kolaborasi ini tercermin dalam komunikasi dua arah, pertemuan rutin, grup komunikasi digital, dan keterlibatan dalam penyelesaian masalah siswa. Kendala seperti kesibukan orang tua atau keterbatasan media komunikasi telah diantisipasi dengan berbagai strategi oleh pihak sekolah.

Secara logis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran orang tua dan guru serta sinergi antara keduanya menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan karakter dan menjadi referensi praktik pendidikan di sekolah-sekolah lainnya. Dalam konteks praksis pendidikan Islam, kolaborasi orang tua dan guru mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab kolektif, amanah, dan gotong-royong dalam mendidik generasi yang berakhlak dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hasanah, L. (2021). *Pola Asuh dan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, M. I. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200.
- Mitra, I. L. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4 (2), 58.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A. R. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 98-105.
- Prasetyo, E. T. (2022). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 33-41.
- Putra, M. A. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies*, 50-62.
- Rahardjo, M. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Safitri, M. &. (2021). Safitri, M., & Yusnita, R. (2021). Pengaruh Penguatan Positif terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 112-120.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, R. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Y. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, S. (2020). Iklim Kelas dan Perilaku Disiplin Siswa: Studi Empiris pada SMP Negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67-68.
- Yuliana, I. &. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 325-339.